

PENGARUH *FINANCIAL STABILITY* DAN *PERSONAL FINANCIAL NEED* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*

(Studi pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)

Oleh : **Riswandi**

Pembimbing :Tuntun Ariadi Sukanta SE. M.M.,AK.,CA

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM, Jl.BelitungNo.7 Bandung

Email :Radenriswandi19@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong terjadinya *financial statement fraud*, penelitian ini menganalisis pengaruh *financial stability*, dan *personal financial need* terhadap *financial statement fraud*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan verifikatif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *financial stability* (AFCHANGE) berpengaruh positif tidak signifikan , *personal financial need* (OSHIP) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *financiual stability* dan *personal financial need* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Kata kunci: *financial statement fraud, financial stability, personal financial need*

ABSTRACT

This study tries to analyze the factors that drive financial reporting fraud, this research analyzes financial stability, and personal financial needs of financial statement fraud. The population in this study amounted to 20 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018. Sampling using a purposive sampling technique. The analytical methods used are descriptive and verification statistics, classic assumption tests, hypothesis testing and multiple regression analysis. Based on the results and conclusions, the study shows that partial testing financial stability (AFCHANGE). Positive not significant, personal financial needs (OSHIP) have positif not significant on financial statement fraud. Based on the results of simultaneous testing shows that financial stability and personal financial needs have a positive and significant effect on financial statement fraud.

Keyword: *financial statement fraud, financial stability, personal financial need.*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting bagi pihak manajemen dengan pihak pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Penerbitan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan seperti posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang akan membantu bagi pihak pemegang kepentingan untuk membuat suatu keputusan ekonomi, oleh karena itu para pelaku bisnis harus dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan.

Laporan keuangan menyajikan informasi lebih dari sekedar angka angka karena mencakup berbagai macam informasi yang menunjukkan baik atau buruknya kinerja perusahaan dan bagi para investor dapat menggunakannya sebagai basis untuk melakukan pembelian atau penjualan saham suatu perusahaan, tingkat pengembalian

dividen yang akan diterima dan kreditur menggunakannya untuk menilai kelayakan pemberian pinjaman dan kesanggupan mengembalikan pinjaman

Pada saat perusahaan publik menerbitkan laporan keuangannya, perusahaan kadangkala menunjukkan hasil kinerja yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, hal ini dikarenakan perusahaan ingin terlihat baik kinerjanya atau ingin mendapat sorotan dari berbagai pihak, keadaan inilah yang mendorong adanya manipulasi informasi di bagian tertentu yang akan disajikan kepada publik, hal ini dapat menyebabkan kecurangan pada laporan keuangan yang akan menyesatkan investor dan pengguna laporan keuangan yang lain, ketika ada salah saji dalam laporan keuangan, maka informasi tersebut menjadi tidak valid untuk dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan karena analisis yang dilakukan tidak berdasarkan informasi yang sebenarnya.

Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan salah saji atau penghapusan terhadap jumlah ataupun pengungkapan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mengelabui para penggunanya (Elderet al.,2011:372) penelitian mengenai *financial statement fraud* menarik untuk diteliti karena terdapat kasus skandal akuntansi yang terjadi bebrapa tahun belakangan ini oleh perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia.

Secara umum kecurangan (*fraud*) akan selalu terjadi jika tidak ada pencegahan dan pendeteksian yang efektif, perilaku kecurangan dalam penyajian laporan keuangan penting menjadi perhatian agar tindakan ini dapat di deteksi dan dihilangkan sehingga laporan keuangan akan dapat dipercaya oleh pihak yang

berkepentingan dan masyarakat, Karyono (2013: 4-5) mengatakan *fraud* dapat juga diistilahkan sebagai “kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya, menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak pihak lain, yang dilakukan oleh orang orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi”

Terdapat cara untuk mengatasi kelemahan dalam prosedur pendeteksian kecurangan. American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) menerbitkan *Statement on Auditing Standards* (SAS) No. 99 tentang *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. Tujuan dikeluarkannya SAS No. 99 adalah untuk meningkatkan efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan menilai pada faktor risiko kecurangan (Aprilia, 2017).

Faktor risiko kecurangan yang diadopsi dalam SAS No. 99 didasarkan pada teori faktor risiko kecurangan yang dikembangkan oleh Cressey tahun 1953. Menurut Cressey (1953) dalam Tiffani dan Marfuah (2015) terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan *fraud* yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan) dan *rationalization* (rasionalisasi) yang disebut sebagai *fraud triangle*. Ketiga kondisi tersebut merupakan faktor risiko munculnya kecurangan dalam berbagai situasi.

SAS No.99 (AICPA,2002) memaparkan terdapat 4 kondisi yang umum terjadi pada *pressure* (tekanan) yang mengakibatkan kecurangan. Kondisi tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need* dan *financial target*.

Berdasarkan keempat variabel tersebut peneliti memutuskan untuk meneliti variabel *financial stability* dan *personal financial need*, Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2016-2018. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor *food and beverage*, karena sektor industri *food and beverage* di Indonesia saat ini memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang cukup besar, hal itu terjadi karena didukung sumber daya alam yang melimpah dan permintaan domestik yang tinggi, hingga triwulan 2019, pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) industri *food and beverage* mencapai 6,77%. Angka itu diatas pertumbuhan PDB industri nasional sebesar 5,07%. Sektor tersebut pun berkontribusi sebesar 35,58%. Terhadap PDB industri non migas, dan sebesar 6,35% terhadap PDB nasional, pada 2018, ekspor industri makanan tumbuh 11,71%. Sedangkan minuman tumbuh 3,16%. Pada tahun 2019, sektor tersebut menarik investor sebesar US\$383 juta dan Rp 8,3 triliun hingga triwulan 1 tahun 2019 (www.pikiran-rakyat.com),

2. Metode penelitian

Objek penelitian ini adalah *financial stability*, *personal financial need*, dan *financial statement fraud* dengan pengaruh *financial stability* dan *personal financial need* terhadap *fraud* dalam laporan keuangan. Perusahaan dalam penelitian ini yaitu yang diindikasikan melakukan *financial statement fraud* dengan periode penelitian selama 5 tahun yaitu periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2018 pada

perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Waktu penelitian pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* dimulai pada bulan November 2019 sampai dengan selesai. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai dengan 2018.

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data sekunder atau sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melainkan melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2017:137). Dokumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data sekunder pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018.

1. Variabel *independent* variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)

(Sugiyono, 2017:39). Variabel independent dalam penelitian ini adalah *financial stability dan personal financial need*

a. Financial Stability

Semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan, maka kemungkinan dilakukannya kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan semakin tinggi, rasio perubahan total aset dijadikan *proksi* pada variabel stabilitas keuangan (*financial stability*). Dalam penelitian ini, *financial stability* diproksikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE), yang dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{(t-1)}}{Total\ Aset_{t-1}}$$

(Skousen *et al.*,2009).

b. *Personal financial need*

Personal financial need diproksikan dengan ownership in the firm hold by insider (OSHIP) yang merupakan presentasi kumulatif dari kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh orang dalam, saham yang dimiliki manajemen dibagi dengan saham yang beredar. Dengan rumus :

$$OSHIP = \frac{total\ saham\ oleh\ orang\ dalam}{total\ saham\ biasa\ yang\ beredar}$$

(Skousen *et al.*, 2008)

2. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah fraud dalam laporan keuangan.

a. *financial statement fraud*

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*. Penelitian ini mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model Beneish M-Score. Dalam rumus persamaan model Beneish M-Score diukur dengan menggunakan 8 (delapan) rasio keuangan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki indikasi untuk memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan. Dalam penelitian Saiful et al., (2017) formula baku secara lengkap mengenai model Beneish M-Score sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M\text{-Score} = & -4.84 + 0.92 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + \\ & 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGA1} - 0.327 \\ & \text{LVGI} + 4.679 \text{ TATA} \end{aligned}$$

Untuk menentukan perusahaan yang melakukan fraud atau tidak dilakukan dengan kriteria, jika Beneish M-Score Model lebih besar dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan kecurangan (fraud). Sedangkan jika skor lebih kecil dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan kecurangan (non fraud) (Herviana., 2017).

3. Hasil dan Pembahasan

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan stabil. *Financial stability* dalam penelitian ini diukur dengan rasio total aset, didapatkan dengan membagi total aset tahun berjalan dengan total aset tahun sebelumnya (t-1).

Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan kestabilan perusahaan tersebut, maka semakin besar rasio perubahan aset suatu perusahaan maka indikasi dilakukannya tindak kecurangan pada laporan keuangan perusahaan tersebut semakin tinggi. Perkembangan *financial stability* dapat dilihat pada table 4.4.

Tabel 4.4.

Perkembangan *financial stability*

No	Kode	financial stability					rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ALTO	-0.306	0.609	-0.013	0.393	0.091	0.155
2	ICBP	0.171	0.066	0.013	0.173	0.087	0.103
3	INDF	0.100	0.069	-0.105	0.070	0.098	0.046
4	MYOR	0.060	0.102	0.139	0.286	0.092	0.136
5	PSDN	-0.087	-0.003	0.054	0.057	0.010	0.006
6	ROTI	-0.882	0.263	0.079	0.505	0.038	0.000
7	SKBM	0.312	0.171	0.310	0.620	0.091	0.301
8	SKLT	0.116	0.119	0.507	0.120	0.174	0.207
9	STTP	0.156	0.129	0.217	0.003	0.123	0.126
10	ULTJ	0.038	0.214	0.198	0.224	0.071	0.149
NILAI MAKSIMAL		0.312	0.609	0.507	0.620	0.174	0.301
NILAI MINIMAL		-0.882	-0.003	-0.105	0.003	0.010	0.000
RATA-RATA		-0.032	0.174	0.140	0.245	0.088	0.123

Sumber : data diolah oleh penulis

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat perkembangan *financial stability* yang diukur dengan total aset dari 10 perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* di Indonesia yang diteliti selama periode 2014-2018. Secara keseluruhan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* dari tahun 2014 sampai 2018 yang memiliki *financial stability* tertinggi yaitu Sekar Bumi Laut Tbk, dengan rata-rata aset 0,620. Karena total aset perusahaan tersebut mengalami kenaikan tiap tahunnya. Sedangkan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang memiliki *financial stability* terendah yaitu Nippon indosari corporindo Tbk, dengan dengan rata-rata aset sebesar -0,882. Karena perusahaan tersebut mengalami penurunan total aset dari tahun ke tahun.

Berdasarkan tabel 4.4 secara keseluruhan nilai rata-rata *financial stability* dari tahun 2014 sampai 2018 sebesar 0,123. Rata-rata total aset tertinggi terjadi pada tahun 2017, yaitu sebesar 0,620 sedangkan nilai rata-rata total aset terendah ada pada tahun 2014 yaitu sebesar -0,882. Angka tersebut menunjukkan bahwa aset perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 cenderung tidak stabil.

Personal Financial Need merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan, bahwa manajer atau para eksekutif perusahaan menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika kondisi keuangan pribadinya terancam oleh kinerja keuangan perusahaan. Sehingga para eksekutif perusahaan yang memiliki kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan manajemen dalam

mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini, *personal financial need* diperoleh dari pembagian jumlah saham milik direksi dengan jumlah saham yang beredar (OSHIP). Perkembangan *personal financial need* terdapat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5.
Perkembangan *personal financial need*

no	Kode	<i>personal financial need</i>					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ALTO	2.241	2.241	2.241	2.241	2.236	2.240
2	ICBP	0.805	0.805	0.805	0.805	0.805	0.805
3	INDF	0.157	0.157	0.157	0.157	1.667	0.459
4	MYOR	0.534	0.534	0.252	0.252	0.252	0.365
5	PSDN	0.014	0.014	0.014	0.046	0.046	0.027
6	ROTI	0.085	0.085	0.085	0.085	0.085	0.085
7	SKBM	3.168	3.100	4.067	2.207	2.207	2.950
8	SKLT	2.186	2.417	2.417	0.666	0.647	1.667
9	STTP	5.075	3.109	3.187	3.187	3.263	3.564
10	ULTJ	8.945	8.952	5.744	5.744	15.534	8.984
	nilai maksimal	8.945	8.952	5.744	5.744	15.534	8.984
	nilai minimal	0.014	0.014	0.014	0.046	0.046	0.027
	Rata-Rata	2.321	2.141	1.897	1.539	2.674	2.115

Sumber : Data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perkembangan *personal financial need* yang diukur dengan OSHIP dari 20 perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* di Indonesia yang diteliti selama periode 2014-2019. Dari keseluruhan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* dari tahun 2014 sampai dengan 2018 yang memiliki nilai *personal financial need* tertinggi yaitu Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk sebesar 15,534. Karena total nilai saham direksi yang besar

dibandingkan perusahaan lainnya. Sedangkan perusahaan sektor *food and beverage* yang memiliki nilai *personal financial need* terendah yaitu Prasadha Aneka Niaga Tbk dengan nilai kepemilikan saham 0,014. Dengan nilai kepemilikan saham direksi paling rendah dari perusahaan lainnya

Berdasarkan tabel 4.5. untuk rata rata nilai kepemilikan saham direksi pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* periode 2014-2018, nilai kepemilikan saham terhadap nilai saham beredar tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 2,674 atau 26,74% kepemilikan saham direksi diperusahaan lainnya. Sedangkan untuk nilai kepemilikan saham rata-rata terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 1,539 atau 15,39% saham yang dimiliki oleh direksi.

Financial statement fraud merupakan salah saji yang disengaja dalam pengungkapan laporan keuangan yang bertujuan untuk merugikan pengguna laporan keuangan. Penelitian ini mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model *Beneish M-score*. Perkembangan *financial statement fraud* disajikan didalam tabel 4.6.

Tabel 4.6.
Perkembangan *financial statement fraud*

No.	Kode	Financial statement fraud					rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ALTO	-1.580	-0.944	-1.452	3.287	0.547	-0.028
2	ICBP	-2.356	-2.117	-2.054	-1.717	-8.735	-3.396
3	INDF	0.298	0.727	0.959	0.560	0.046	0.518
4	MYOR	2.770	4.329	4.459	4.740	2.004	3.660
5	PSDN	5.115	4.005	4.303	7.612	6.371	5.481
6	ROTI	0.088	-2.178	6.369	1.169	2.631	1.616

7	SKBM	7.784	5.343	5.370	4.004	2.839	5.068
8	SKLT	6.749	6.483	4.828	4.330	0.632	4.604
9	STTP	-3.560	-3.106	-1.606	-2.140	-1.944	-2.471
10	ULTJ	3.860	2.563	1.969	1.043	1.986	2.284
	nilai maksimal	7.784	6.483	6.369	7.612	6.371	5.481
	nilai minimal	-3.560	-3.106	-2.054	-2.140	-8.735	-3.396
	rata-rata	1.917	1.510	2.314	2.289	0.638	1.734

Sumber : data diolah oleh penulis

Berdasarkan data tabel 4.6. Perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan dalam laporan keuangan dapat dilihat dari nilai M-score $> -2,22$. Sedangkan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan dilihat dari nilai M-score $< -2,22$. Pada tahun 2014 sampai dengan 2018 menunjukkan semua perusahaan terindikasi melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

Nilai rata-rata kecurangan dalam laporan keuangan yang tinggi dapat menggambarkan tingginya salah saji yang disengaja dalam pengungkapan laporan keuangan yang sifatnya material dan bertujuan untuk merugikan pengguna laporan keuangan. Sebaliknya apabila nilai rata-rata kecurangan dalam laporan keuangan yang rendah dapat menggambarkan bahwa rendahnya salah saji yang disengaja dalam pengungkapan laporan keuangan yang bersifat material. Peningkatan kecurangan laporan keuangan dalam laporan keuangan dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya motivasi kerja seorang karyawan yang tergolong rendah, penjualan atau laba menurun dan sisi lain utang serta piutang dagang perusahaan meningkat,

kurangnya pengetahuan perkembangan mengenai standar akuntansi keuangan yang berlaku umum (PSAK).

Tabel 4.11.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.439	.671		2.145	.037		
	Financial stability	2.071	2.308	.131	.897	.374	.984	1.016
	Personal financial need	-.016	.178	-.013	-.089	.930	.984	1.016

a. Dependent Variable: fraud

Sumber : hasil pengolahan data output SPSS 24

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.11. maka diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Fraud = 1.439 + 2.071 (Financial\ stability) - 0.016 (personal\ financial\ need)$$

Dari model tersebut dapat diartikan bahwa:

1. Koefisien *financial stability* sebesar 2.071. Artinya setiap 1 penambahan *financial stability* maka akan menambah nilai *financial statement fraud* sebesar 2.071.
2. Koefisien *personal financial need* sebesar -0.016. Artinya setiap 1 pengurangan *personal financial need* maka akan mengurair nilai *financial statement fraud* sebesar -0.016.

3. Nilai konstanta pada persamaan memiliki nilai sebesar 1.439. jika variabel independen *financial stability* dan *personal financial need* (dianggap konstan bernilai 0) maka besarnya variabel dependen *fraud* (y) akan bernilai 1.439.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu *financial stability*, dan *personal financial need*, terhadap variabel dependen yaitu *financial statement fraud*, untuk menguji hipotesis yang diajukan, uji statistik yang digunakan adalah uji-F atau uji simultan, uji-t atau uji parsial, dan koefisien determinasi sebagai berikut:

Uji Simultan (Uji F)

Uji-F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Riduwan, 2015:238). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.12. berikut ini:

Tabel 4.12.
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.231	2	5.115	.403	.671 ^b
	Residual	596.796	47	12.698		
	Total	607.027	49			

a. Dependent Variable: fraud

b. Predictors: (Constant), personal financial need, financial stability

Sumber : hasil olah data output SPSS 24

Berdasarkan table 4.12. Diperoleh nilai F hitung 0.403 dan F tabel sebesar 3.18 berarti $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $0.403 < 3.18$ dan nilai sig, yakni $0,671 > 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan secara simultan *financial stability* dan *personal financial need* terhadap *financial statement fraud*

4.5.2. Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini, uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *financial stability* dan *personal financial need* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *financial statement fraud*. Hasil uji t disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.13.
Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.439	.671		2.145	.037
	Financial stability	2.071	2.308	.131	.897	.374
	Personal financial need	-.016	.178	-.013	-.089	.930

a. Dependent Variable: fraud

Sumber : hasil pengolahan SPSS 24

Variabel *financial stability* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.374 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5% ($0,374 > 0,05$). Dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t-hitung sebesar 0,184 dan t-tabel sebesar 2,01174 berarti thitung < ttabel yaitu $0,184 < 2,01174$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *financial stability* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.

a. Variabel *Personal financial need* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,930 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5% ($0,930 > 0,05$) dan nilai thitung 0,543 dan ttabel sebesar 2,01174 berarti thitung < ttabel yaitu $0,543 < 2,01174$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *personal financial need* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.

4.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model atau variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. (Imam Ghazali, 2013:97). Hasil uji kecocokan model (goodness of fit) disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.130 ^a	.017	-.025	3.56340

a. Predictors: (Constant), need, fs

b. Dependent Variable: fraud

Sumber : hasil pengolahan output SPSS 24

Pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai r-squared sebesar 0,017 atau 1,7%. Hasil tersebut menunjukkan variabel *financial stability* dan *personal financial need* memberikan kontribusi sebesar 1,7% terhadap *financial statement fraud*, dan sisanya sebesar 98.3% disebabkan oleh variabel independen yang lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan diatas melalui beberapa pengujian seperti regresi secara parsial maupun simultan *financial stability*, dan *personal financial need*, terhadap *financial statement fraud*. Berikut ini dijelaskan atas jawaban hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian statistik secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan bahwa *financial stability*, dan *personal financial need*, berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan (uji-f) menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu *financial stability*, *personal financial need*, secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud* sebagai variabel dependen dan dapat di konfirmasi. Berikut adalah pemaparan pengaruh yang terjadi antara variabel-variabel yang diteliti:

a. *Financial stability*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dengan kata lain, dalam

melakukan kecurangan laporan keuangan, *financial stability* tidak menjadi penyebabnya.

Hal yang menjadi penyebab adalah para manajer tidak serta merta akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan ketika kondisi keuangan tidak stabil atau mengalami penurunan karena hal tersebut justru akan memperparah kondisi keuangan dimasa yang akan datang. Selain itu perusahaan akan tetap menjaga prinsip GCG secara komprehensif, manajemen risiko dijalankan secara efektif dan efisien dan juga pengembangan SDM tanpa harus memanipulasi laporan keuangan guna tetap menjaga nilai bagi pemegang saham. Para manajemen tidak serta merta melakukan kecurangan kemungkinan pengawasan pada perusahaan tersebut mempunyai tingkat pengawasan yang tinggi oleh dewan komisaris untuk memonitor dan mengendalikan tindakan manajemen yang bertanggungjawab langsung dengan fungsi bisnis seperti keuangan. Sehingga walaupun manajemen menghadapi tekanan ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi tidak akan mempengaruhi terjadi kecurangan laporan keuangan.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesiriani dan Rahayu (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *financial stability* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dalam penelitiannya perusahaan sampel dari penelitian ini kemungkinan mempunyai tingkat pengawasan sangat baik yang dilakukan oleh Dewan Komisaris untuk memonitor dan mengendalikan tindakan manajemen yang bertanggung jawab langsung terhadap

fungsi bisnis seperti keuangan, sehingga walaupun manajemen menghadapi tekanan ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi tidak akan mempengaruhi terjadi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rasio perubahan aset suatu perusahaan tidak mempengaruhi probabilitas perusahaan yang diteliti untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

b. *Personal Financial Need*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *personal financial need* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Kepentingan keuangan oleh manajemen yang signifikan dalam entitas, manajemen memiliki bagian kompensasi yang signifikan yang bergantung pada pencapaian target yang agresif untuk harga saham, hasil operasi, posisi keuangan, atau arus kas manajemen menjamin harta pribadi untuk utang entitas Widiarti (2015). Sebagian saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan akan mempengaruhi kebijakan manajemen dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan, struktur kepemilikan saham perusahaan dapat mempengaruhi tingkat terjadinya kecurangan.

Dalam penelitian ini tidak terlihat adanya kecurangan yang disebabkan oleh variabel *personal financial need*. Menunjukkan variabel *personal financial need* (OSHIP) terhadap probabilitas suatu perusahaan melakukan tindakan *financial statement fraud* diperoleh koefisien sebesar -0.016 artinya setiap penambahan 1% pada rasio kepemilikan saham oleh orang dalam akan menurunkan risiko *financial*

statement fraud sebesar -0,016 satuan dengan nilai sig sebesar 0,930. Nilai sig (0,930) > (0,05) yang memiliki arti bahwa OSHIP tidak signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa OSHIP berpengaruh positif tidak signifikan terhadap resiko terjadinya *financial statement fraud*. Hasil ini kemungkinan disebabkan karena masih rendahnya rata-rata kepemilikan saham dalam perusahaan sampel. Kepemilikan saham yang rendah mengindikasikan bahwa pada perusahaan sampel telah terjadi pemisahan yang jelas antara pemegang saham sebagai pemilik yang mengontrol jalannya perusahaan dan manajer sebagai pengelola perusahaan. Adanya pemisahan pemisahan yang jelas menyebabkan manajer tidak mempunyai kemampuan yang cukup untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Tiffani dan Marfuah 2015). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2018) dan yesiariani dan rahayu (2017), yang menyimpulkan bahwa *personal financial need* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *financial stability* dan *personal financial need*, terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial stability* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Memanipulasi laporan keuangan menyebabkan laporan keuangan

tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Ketika perusahaan menghadapi ancaman dari para pesaing, maka para manajemen memanipulasi laporan keuangan agar kestabilan perusahaan terlihat baik, akan tetapi tidak semua para manajemen perusahaan bisa melakukan kecurangan jika perusahaan tersebut mempunyai tingkat pengawasan yang baik oleh dewan komisaris untuk memonitori dan mengendalikan tindakan manajemen yang bertanggung jawab langsung dengan fungsi bisnis seperti keuangan.

2. *Personal financial need* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*, hal ini menunjukkan bahwa sebagian saham yang dimiliki oleh manajer, direktur, maupun komisaris perusahaan, tidak secara otomatis akan mempengaruhi keuangan perusahaan.

5. Daftar Pustaka

Albrecht, W. Steve dkk. 2012. Fraud Examination. USA: ACL.

Albrecht, W. S., Albrecht, C. C., & Albrecht, C. O. (2004). Fraud and corporate executives: Agency, stewardship and broken trust. *Journal of forensic accounting*, 5(1), 109-130.

Albrecht, W. Steve, Chad O. Albrecht, Conan C. Albrecht, dan Mark F. Zimbelman, (2016). Fraud Examination. Fifth Edition. Boston: Cengage Learning.

American institute of Certified Public Accountants. 2002. AU Section 316 Consideration of fraud in a financial statement audit. Statement on Auditing standard no. 99. 15 Desember 2002.

Aprilia, Regina. 2017. Pengaruh financial stability, personal financial need, ineffective monitoring, Change in Auditor dan Change in Director terhadap Financial Statement Fraud Dalam perspektif Fraud Diamond (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi Vol. 4, no.1, pp.1472-14.

Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Association of Certified Fraud Examinations (ACFE). 2014. Reports to the nations: On occupational fraud and abuse. Global Fraud Study
- Didin, Ijudien. 2018. Pengaruh stabilitas keuangan, kondisi industri, dan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Cirebon. Jurnal Kajian Akuntansi, Vol 2, (1), 2018,
- Elder, et al. 2011. Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia). Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, irham. 2017. Analisis laporan keuangan. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Haryono, Mukhlis Eko. 2017. Analisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Financial statement Fraud (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling.(1976). The Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. Journal of Financial and Economics, 3(4) 305-360. Retrieved from ScienceDirect Website.

- Juan, N.E. dan Ersu Tri W. 2012. Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Koroy, T. R. (2008). Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 10(1), 22-23
- Rachmania, Annisa. 2017. Analisis pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Jurnal online mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi Vol 2,1 No, 2.
- Rahmanti, Martantya Maudy and Daljono, (2013) PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MELALUI FAKTOR RISIKO TEKANAN DAN PELUANG (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002 – 2006). *Diponogoro journal of accounting*, 700-711.
- Resti, Molida (2011) Pengaruh financial stability, personal financial need dan ineffective monitoring, pada financial statement fraud dalam perspektif fraud triangle. Semarang, Fakultas ekonomi Universitas Diponogoro.
- Riduwan. 2015. Dasar-Dasar Statistika. Bandung: Alfabeta.

- Resti, Molida (2011) Pengaruh financial stability, personal financial need dan ineffective monitoring, pada financial statement fraud dalam perspektif fraud triangle. Semarang, Fakultas ekonomi Universitas Diponegoro.
- Santosa, Purbayu Budi Dan Muliawan H. 2007. Statistik Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, Aditya., Ninuk Dewi. 2017. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Reporting Dengan Perspektif Fraud Pentagon Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 22. No.2.
- Skousen, Christopher j, Kevin R. Smith dan Charlotte J. Wright. 2008. Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. In Corporate governance and firm performance (pp. 53-81). Emerald Group Publishing Limited.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014) *Analisis Fraud Diamond dalam mendeteksi financial statement fraud: Studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi.

Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Tiffani, Laila, dan Marfuah, (2014), Deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yogyakarta . jurnal akuntansi vol. 19

Tuanakotta, Theodorus M. (2013). Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan.

Jakarta: Salemba Empat.

Ulfah, Maria, Elva Nuraina, dan Anggita Langgeng Wijaya. (2017). Pengaruh Fraud

Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada

Perbankan di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI). The 9th Forum Ilmiah

Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun, 5(1), 399–418. Retrieved from

Prosiding Online Universitas PGRI Madiun Website.

Utomo, Langgeng Prayitno. 2018. Kecurangan dalam laporan keuangan menguji teori

fraud triangle. Jurnal Akuntansi dan Pajak Vol 19. No.1. 77-88.

Wijoyo, Adhimas Satrio (2017). Pengaruh Financial stability, personal financial need

dan ineffective monitoring terhadap financial statement fraud pada perusahaan

perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Universitas Widyatama

Bandung.

Lainnya :

Kasus Laporan keuangan Garuda. www.cnnindonesia.com (akses, 24-10-2019).

Laporan Keuangan Bank Bukopin “tersandung” kasus Kartu Kredit
www.kompas.com (akses, 24-10-2019).

Kasus laporan keuangan yang membengkak PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
www.cnbcindonesia.com . (akses, 24-10-2019).

www.idx.co.id (akses 27-11-2019).

www.sahamok.com (akses, 27-11-2019).

www.idnfinancials.com. (akses, 27-11-2019).